

## **MENGENAL SEJARAH ISLAM DI INDONESIA MELALUI KOLEKSI MUSEUM SEJARAH AL-QUR'AN SUMATERA UTARA**

Charles Rafael Gultom<sup>1</sup>, Rima Engklysa br.Sitepu<sup>2</sup>,  
Anggi E.T.Sitanggang<sup>3</sup>, Frans A.Alexander Sihaloho<sup>4</sup>

Pendidikan Sejarah FIS Universitas Negeri Medan

[yabolehkan@gmail.com](mailto:yabolehkan@gmail.com), [rimaengklysasitepu@gmail.com](mailto:rimaengklysasitepu@gmail.com),

[anggisitanggangb087@gmail.com](mailto:anggisitanggangb087@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The North Sumatra History of Al-Qur'an Museum was first founded by a North Sumatran historian, Dr. Phil Ichwan Azhari. This museum is located on Jl. William Iskandar Pasar V Kenangan Baru, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, and it is the only History of Al-Qur'an Museum that houses 70 ancient manuscripts in the North Sumatra region. The museum was inaugurated by the Governor of North Sumatra, Mr. Edy Rahmayadi, on September 22, 2019. The research methohoused in this journal involves direct field observation by documenting the objects firsthand at the location. The research findings indicate that the North Sumatra Al-Qur'an Museum plays a highly crucial role as an educational resource for the younger generation, especially in providing a direct and contextual learning experience. Through its collections, such as ancient Al-Qur'an mushafs (manuscripts), Islamic historical artifacts, and other relics, this museum is able to present learning that is not merely theoretical, but also visual and tangible. The younger generation can see the historical evidence firsthand, ensuring the understanding they gain is profound and memorable. The challenge faced in managing the Al-Qur'an museum is the continued use of simple tools to preserve the mushafs inside the museum, which requires the caretakers to check the items periodically. Furthermore, the museum uses acid paper to protect the mushafs that are nearly damaged, as the acid paper wrapping the mushafs deters pests such as termites, insects, and others.*

*Keywords: Al-Qur'an, North Sumatra museum, historical artifacts*

### **ABSTRAK**

Museum Sejarah Al-Quran Sumatera Utara pertama kali didirikan oleh seorang sejarawan Sumatera Utara yaitu Dr. Phil Ichwan Azhari. Museum ini terletak di Jl. William Iskandar Pasar V Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dan merupakan satu-satunya Museum Sejarah Al-Quran yang memiliki 70 manuskrip kuno yang ada di wilayah Sumatera Utara. Museum ini diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara, Bapak Edy Rahmayadi pada tanggal 22 September 2019. Metode penelitian digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian yang menggunakan metode observasi langsung ke lapangan dengan mendokumentasikan objek secara langsung di lokasi. Hasil

penelitian menemukan Museum Al-Qur'an Sumatera Utara memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber edukasi bagi generasi muda, terutama dalam memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual. Melalui koleksi yang dimiliki seperti mushaf Al-Qur'an kuno, artefak sejarah Islam, serta benda-benda peninggalan lainnya, museum ini mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga visual dan nyata. Generasi muda dapat melihat secara langsung bukti sejarah sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan tidak mudah dilupakan. Tantangan yang dihadapi dalam menjalankan museum Al-Qur'an adalah masih menggunakan alat yang sederhana dalam menjaga mushaf-mushaf yang ada di dalam museum sehingga penjaga museum harus mengecek barang-barang yang ada secara berkala dan juga museum ini menggunakan kertas asam untuk menjaga mushaf yang hampir merusak sehingga Binatang-binatang seperti rayap, serangga dan lainnya akan menjauh dikarenakan kertas asam yang membungkus mushaf.

Kata Kunci: Al-Qur'an, museum, Sumatera Utara, artefak sejarah

## **A. Pendahuluan**

Wisata edukasi menjadi tren yang semakin diminati oleh masyarakat, terutama yang menggabungkan antara hiburan dan pembelajaran. Museum sejarah Al-Qur'an memiliki potensi untuk menjadi salah satu objek wisata edukasi yang menarik karena dapat memberikan pengalaman yang mendalam tentang sejarah Al-Qur'an, kebudayaan Islam, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Museum Sejarah Al-Qur'an memiliki relevansi yang signifikan di era sekarang, terutama mengingat kompleksitas tantangan dan kesempatan yang dihadapi oleh umat Islam dan masyarakat global secara keseluruhan. Artikel ini akan

menjelajahi berbagai aspek yang membuat museum menjadi destinasi wisata edukasi yang menarik dan berharga bagi masyarakat lokal maupun wisatawan luar (azhari et al).

## **B. Metode Penelitian**

Tulisan ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Teknik deskriptif kualitatif ini menggunakan observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian dijelaskan secara verbal. Menurut Moleong, penelitian kualitatif menggunakan berbagai pendekatan alamiah untuk menggambarkan peristiwa dalam kata-kata dan bahasa dalam latar

yang alamiah agar memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, meliputi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya (Surya, 2018). Dalam melakukan penelitian deskriptif dengan teknik kualitatif ini, peneliti memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang dilihatnya. Strategi ini dipilih sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana Museum Sejarah Al-Qur'an dapat digunakan sebagai sarana edukasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Deskripsi Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara Berdirinya Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara dilatarbelakangi oleh kegiatan MTQ pada tahun 2018. Pada kegiatan tersebut di tampilkan mushaf-mushaf Al-Qur'an kuno dari berbagai daerah khususnya Sumatra Utara. Setelah kegiatan tersebut usai, banyak kekhawatiran akan pengelihan mushaf kuno tersebut. Maka pada 22 September 2019, Museum Sejarah Al-Qur'an diresmikan oleh Bapak Edy Rahmayadi (Gubernur Sumatra

Utara), sebagai wadah penyimpanan, konservasi, digitalisasi dan pameran mushaf Al-Qur'an serta warisan sejarah dan kebudayaan Islam yang dapat diakses oleh masyarakat umum, Selain itu, Museum Sejarah Al-Qur'an menjadi tempat riset akademis dan aktivis seni serta budaya Islam.

Museum Sejarah Al-Qur'an terletak di Jl. Wiliam Iskandar Pasar V, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Lokasi yang cukup strategis karena berdekatan dengan berbagai jenjang sekolah hingga universitas, sehingga banyak dikunjungi oleh pelajar ataupun mahasiswa. Para pengunjung yang datang biasanya bermaksud untuk melakukan penelitian hingga menjadikan Museum Sejarah Al-Qur'an sebagai salah satu destinasi wisata tujuan.

Selain lokasi strategis, koleksi artefak museum terbilang lengkap dan memiliki ciri khas, antara lain:

1. Mushaf Dengan Iluminasi Pantai Timur
2. Mushaf Dengan Iluminasi Melayu - Aeh
3. Mushaf Dengan Iluminasi Bunga Matahari
4. Mushaf Dengan Iluminasi Jawa

5. Mushaf Dengan Iluminasi Tumpal dan Floral
6. Mushaf Tertua Dengan Kolopon 1070 H/1074 H
7. Lembaran Surat an-Nas
8. Lembaran Surat an-Nur
9. Mushaf Tafsir al-Jalali Dengan Iluminasi Floral
10. Mushaf Alquran dan Tafsirnya
11. Mushaf Dengan Iluminasi Dua Sayap
12. Mushaf Dengan Iluminasi Floral-Gemotris
13. Salinan Tiga Juz Mushaf Alquran Kuno
14. Salinan Empat Juz Mushaf Alquran Kuno
15. Salinan Dua Juz Mushaf Alquran Kuno
16. Mushaf Alquran Kuno Lima Belas Juz
17. Koin Umayyah
18. Koin Abbasiyah
19. Koin Sasanian
20. Fragmen Kaca Iran
21. Fragmen Kaca Timteng Kecil
22. Bejana Kaca islam kuno abad 6-10 M
23. Peralatan Medis Dan Farmasi Dari Dunia Islam Timur Tengah
24. Peralatan Kimia Dan Medis Islam Kuno
25. Keramik dan Tembikar

26. Manik-Manik
  27. Artefak Rempah Kuno Buah Pala Kemiri Dan Pinang
  28. Anyaman Tali Ijuk Kapal kuno
  29. Kapur Barus
  30. Botol Parfum asal Timur Tengah
  31. Minyak Kemenyan, dll
- Pemanfaatan Museum Sejarah Al-Qur'an Sebagai Objek Wisata Edukasi
- Museum adalah tempat yang menyimpan beragam koleksi yang berkaitan dengan sejarah, kebudayaan dan seni, untuk menunjang kegiatan pembelajaran, penelitian maupun hiburan. Biasanya, pengunjung museum berasal dari latar belakang akademisi seperti peneliti, mahasiswa, maupun pelajar. Oleh karena itu, museum dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata edukasi. Adapun sebagai objek wisata edukasi, museum tidak hanya cocok dikunjungi oleh para akademisi, melainkan lebih luas sampai kepada masyarakat umum.
- Bagi masyarakat awam, museum dianggap sebagai tontonan. Sehingga, perlu disadari oleh pengelola museum untuk menampilkan koleksi museum dengan sajian yang menarik untuk ditonton atau dilihat (Sumadio, 1997).
- Pemanfaatan museum Al-Qur'an

sebagai objek wisata edukasi dalam penelitian ini adalah wisata edukasi yang menekankan pada hal yang direncanakan, dirancang secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan wisata edukasi sejenis ini biasanya dilakukan oleh institusi pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Museum dimanfaatkan dalam wisata edukasi dapat sebagai media maupun sumber belajar yang penting dikembangkan dengan menjadikan museum sebagai tempat yang rutin dikunjungi untuk menunjang pembelajaran dan mata kuliah tertentu.

### **Strategi Meningkatkan Peran Museum Sejarah Al-Qur'an Sebagai Objek Wisata Edukasi**

Strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran Museum Sejarah Al-Qur'an sebagai objek wisata edukasi

#### **1.Pengembangan Pameran Interaktif**

Membuat pameran yang menarik, interaktif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan daya tarik museum bagi pengunjung. Penggunaan teknologi seperti layar sentuh, proyeksi multimedia, atau aplikasi berbasis smartphone dapat digunakan

guna menghadirkan pengalaman belajar yang menarik sekaligus interaktif. Saat ini Museum Sejarah Al-Qur'an telah menerapkan teknologi QR Code pada hampir seluruh koleksi, guna mempermudah pengunjung untuk melihat detail artefak, tanpa menyentuhnya.

#### **2.Program/Kegiatan Edukasi Berbasis Tema**

Mengembangkan program edukasi yang berfokus pada tema-tema tertentu, misalnya sejarah Al-Qur'an yang dapat membantu pengunjung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut. Kegiatannya meliputi, program edukasi tentang penulisan Al-Qur'an, kehidupan Nabi Muhammad, atau budaya Islam di masa lalu.

#### **3.Tur dan Aktivitas Berpemandu**

Museum Sejarah Al-Qur'an menyediakan tur dan kegiatan berpemandu yang dipimpin oleh pemandu museum yang terlatih, sehingga dapat membantu pengunjung untuk menjelajahi museum secara lebih mendalam. Pemandu dapat memberikan penjelasan mengenai artefak dan

benda-benda bersejarah, serta konteks sejarahnya.

#### **4.Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan**

Berkolaborasi dengan sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya untuk mengadakan kunjungan lapangan atau program pendidikan khusus dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik pengunjung dan meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah Al-Qur'an. Beberapa rombongan sekolah dari berbagai jenjang pendidikan mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas telah berkunjung ke Museum Sejarah AlQur'an, antara lain, Amira School, MTs Saidi Turi Sei Glugur, SMP Prima Mandiri, SMP Shafiyatul Amaniliyyah, MAN 2 Langkat, dan banyak lainnya. Tingkat universitas sendiri, rata-rata banyak dikunjungi dari UIN Sumatra Utara dan Universitas Negeri Medan.

#### **5.Pameran Sementara dan Acara Khusus**

Mengadakan pameran temporer atau acara khusus yang berkaitan dengan topik sejarah Al-Qur'an dapat menarik audiens yang lebih luas. Misalnya,

pameran tentang seni kaligrafi Islam, artefak sejarah tertentu, atau acara diskusi tentang topik-topik yang berhubungan dengan Islam. Pengembangan Materi Pendidikan Membuat materi edukasi yang tersedia secara online atau dalam bentuk cetak dapat membantu memperluas jangkauan museum dan meningkatkan akses pengunjung ke informasi tentang sejarah Al-Qur'an. Hal ini dapat mencakup panduan audio, buku panduan pengunjung, atau materi pembelajaran digital.

#### **D. Kesimpulan**

Museum adalah tempat yang menampung berbagai koleksi yang terkait dengan sejarah, budaya, dan seni. Ini berfungsi sebagai pusat belajar, penelitian, dan hiburan. Awalnya, pengunjung museum terutama dari latar belakang akademis. Namun, museum telah berevolusi sebagai tujuan wisata pendidikan, menarik publik umum. Museum menawarkan pemandangan untuk publik, dan sangat penting bagi administrator museum untuk menampilkan koleksi dengan cara yang menarik. Museum Al-Qur'an, misalnya, digunakan sebagai daya tarik wisata pendidikan, menawarkan

tur yang direncanakan, terstruktur, dan dirancang secara sistematis. Tur ini mendukung pembelajaran dan sering dilakukan oleh lembaga pendidikan. Museum berfungsi sebagai sumber daya belajar yang penting, menyediakan pilihan belajar gratis dan mendorong pemikiran kreatif. Museum Sejarah Al-Qur'an, khususnya, digunakan untuk mempelajari sejarah Islam dan mendukung penulisan sejarah Islam. Sering dikunjungi oleh mahasiswa dan peneliti, Museum Al-Qur'an memiliki potensi untuk menarik publik yang lebih luas karena koleksi yang beragam. Namun, potensi ini juga menyajikan tantangan dalam pemeliharaan dan pengembangan museum. Komunitas memainkan peran penting dalam membangun dan mengembangkan museum sebagai objek wisata pendidikan. Administrator Museum Sejarah Al-Qur'an menjelaskan bahwa museum ini memiliki beragam koleksi yang otentik, bahkan artefak yang ada di sini dapat dikatakan milik penemuan langka." Ini juga menekankan potensi museum dan kebutuhan untuk pengembangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari, I., Sari, K., Rangkuti, I. R., & Nur'aisyah, S. (2024). Pemanfaatan Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara sebagai Objek Wisata Edukasi. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 134-145.
- Azhari, dkk. (2020). Katalog Koleksi Koin Dinasti Umayyah, Abassiyah, Serta Artefak Kuno Berkaitan Jalur Rempah Islam Temuan Sumatera Utara. Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatra Utara.
- Bambang Sumadio. (1997). Bunga Rampai Permuseuman (D. Permuseuman (ed.)). Direktorat Permuseuman.
- Fitriansyah, F. (2019). Dataset Development of Learning Materials PR Script Writing Shaped Flip Book. Retrieved January 3, 2019, from <https://osf.io/v37e2/>.
- Prasetyo, D. dkk. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15 (1), 1-11.
- Rahmaputri, C. dkk. (2023). Pemanfaatan Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara Sebagai Sumber Sejarah. *Asia Journal of*

Islamic Studies and Da'wah, 1 (1), 13-22.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah, 17(33), 81–95.

Surya, M. (2018). Penelitian Kualitatif. Semarang: Rineka Cipta.

Suryaningsih, B. R. (2023). Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah berbasis Ekonomi Komunitas Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Tetebatu Kec. Sikur Lombok Timur. Mataram: UIN Mataram.